

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan (1) analisis kebutuhan, (2) desain bahan ajar, (3) pengembangan bahan ajar, dan (4) evaluasi bahan ajar. Secara berturut-turut dijelaskan sebagai berikut.

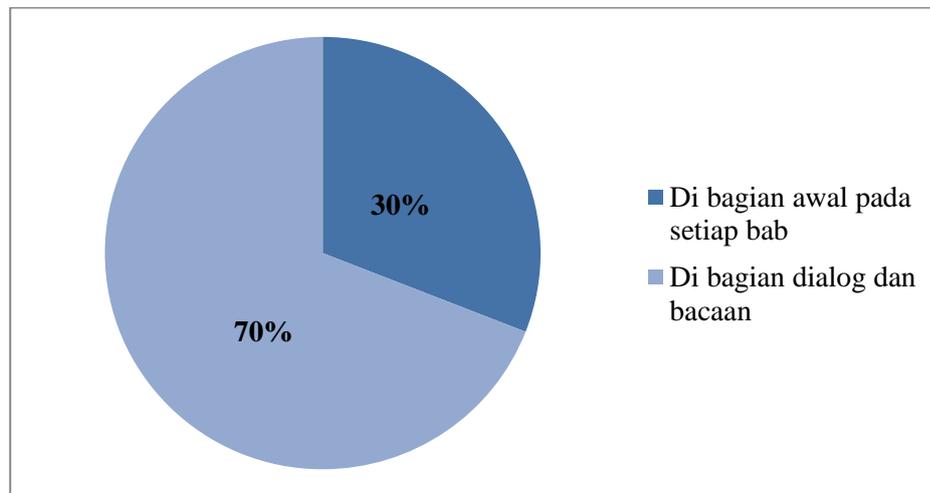
A. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar merupakan langkah awal memahami kebutuhan mahasiswa asing terhadap bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA bermuatan budaya lokal Tulungagung. Adapun analisis bahan ajar dijabarkan dalam empat poin penting, yaitu: (1) aspek materi, (2) aspek keterampilan berbahasa, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan (4) aspek evaluasi. Keempat aspek tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Aspek Materi Bahan Ajar BIPA

a. Letak penyajian materi

Aspek penyajian materi memuat analisis topik-topik budaya lokal Tulungagung yang dimuat dalam bahan ajar. Terdapat dua indikator dalam aspek penyajian materi, yaitu: (1) di bagian awal pada setiap bab, dan (2) di bagian dialog dan bacaan. Hasil analisis dapat dilihat dalam gambar berikut.

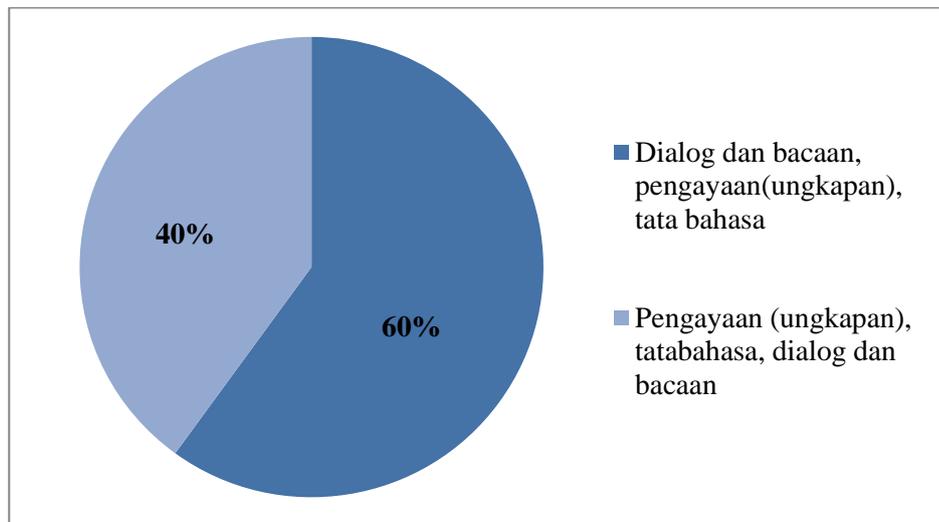


Gambar 4.1 Aspek Penyajian Materi

Berdasarkan gambar 4.1 sebanyak 70% mahasiswa asing memilih muatan budaya lokal Tulungagung diintegrasikan pada bagian dialog dan bacaan. Adapun sebesar 30% mahasiswa asing memilih muatan budaya Jawa disajikan di bagian awal pada setiap bab. Dengan demikian, aspek penyajian materi akan dimuat di bagian dialog dan bacaan.

b. Sistematika penataan materi

Aspek materi yang kedua berkaitan dengan sistem penataan materi yang diinginkan mahasiswa asing. Bahan ajar yang dibuat nantinya memuat materi inti berupa ungkapan, tata bahasa, penyajian, dialog dan bacaan. Adapun hasil analisis kebutuhan dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut.

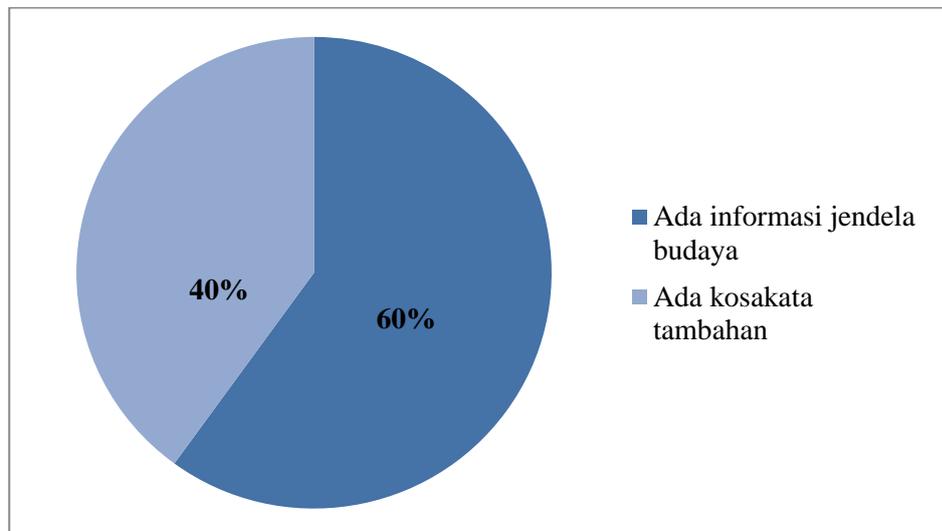


Gambar 4.2 Sistematika Penataan Materi

Dari gambar 4.2 di atas, sebesar 60% mahasiswa asing memilih sistem penataan materi inti dengan susunan dialog dan bacaan, pengayaan, dan tata bahasa. Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan pilihan kedua. Bahwa sebesar 40% mahasiswa asing memilih sistem penyajian materi diawali dengan pengayaan, tata bahasa, dialog dan bacaan. Dengan demikian, sistematika penataan yang akan dimuat pada buku saku berupa susunan dialog dan bacaan, pengayaan, dan tata bahasa.

c. Aspek Materi Tambahan

Aspek yang ketiga berkaitan dengan bentuk materi tambahan yang. Disajikan dua pilihan jawaban tentang materi tambahan yang diinginkan dalam bahan ajar BIPA. Hasil analisis kebutuhan dapat dilihat dalam gambar berikut.

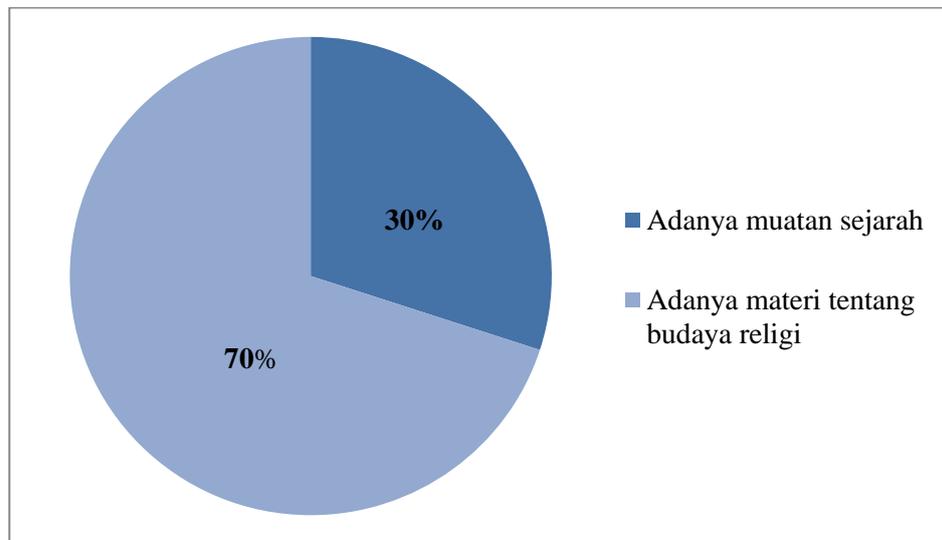


Gambar 4.3 Bentuk Materi Tambahan

Dari hasil angket berkaitan dengan bentuk materi tambahan, sebanyak 60% penutur asaing memilih bentuk materi tambahan yang ada informasi jendela budaya. Sementara itu, sebanyak 40% mahasiswa asing memilih bentuk materi tambahan yang ada kosakata tambahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan materi tambahan berupa kosakata dibutuhkan dalam bahan ajar BIPA berupa informasi jendela budaya.

d. Pengetahuan lokal

Aspek selanjutnya berkaitan dengan muatan pengetahuan lokal yang diinginkan untuk dimuat dalam bahan ajar BIPA. Hasil analisis dapat dilihat dalam gambar berikut.

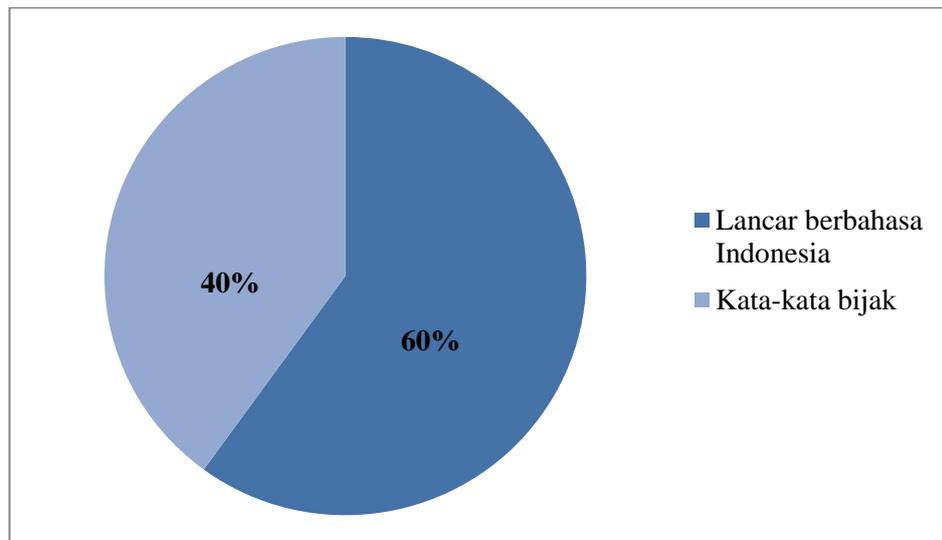


Gambar 4.4 Muatan Pengetahuan Lokal

Berdasarkan persentase pada gambar 4.4, adanya materi muatan sejarah adalah memiliki persentase sebanyak 30%. Sedangkan mahasiswa asing yang memilih adanya materi tentang budaya religi sebanyak 70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kebutuhan muatan pengetahuan lokal yang diinginkan dalam bahan ajar BIPA berupa muatan budaya religi.

e. Motivasi

Berkaitan dengan aspek bentuk motivasi yang dimuat dalam bahan ajar, disajikan dua pilihan jawaban tentang aspek motivasi. Hasil analisis dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4.5 Aspek Motivasi

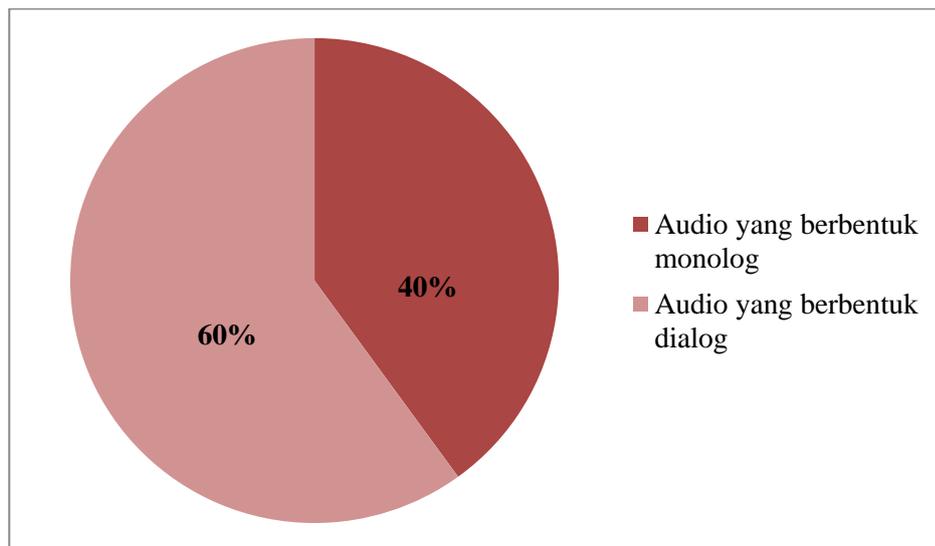
Berdasarkan persentase pada gambar 4.5, bentuk motivasi lancar berbahasa Indonesia memiliki persentase tertinggi, yakni sebanyak 60%. Sementara itu, sebanyak 40% mahasiswa asing memilih bentuk motivasi berupa kata-kata bijak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi yang diinginkan untuk dimuat dalam bahan ajar BIPA adalah motivasi lancar berbicara bahasa Indonesia.

2. Aspek Keterampilan Berbahasa

Analisis kebutuhan terhadap keterampilan berbahasa dalam bahan ajar BIPA yang dibutuhkan menurut persepsi mahasiswa asing memiliki 4 aspek. Keempat aspek tersebut adalah (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

a. Keterampilan Menyimak

Pada aspek keterampilan menyimak terdapat dua indikator, yakni audio yang berbentuk monolog dan audio yang berbentuk dialog. Adapun hasil analisis tampak pada gambar berikut.

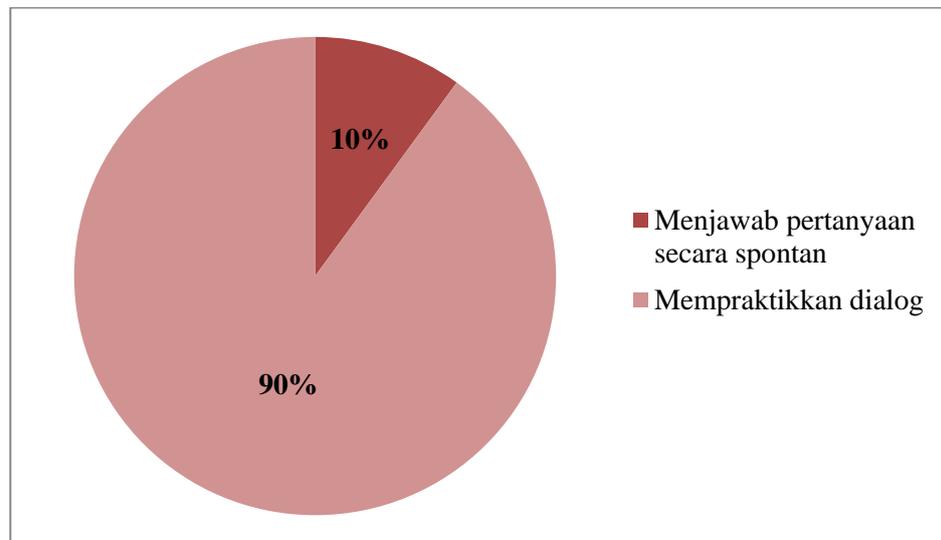


Gambar 4.6 Aspek Keterampilan Menyimak

Dari gambar di atas, sebanyak 40% mahasiswa asing memilih audio yang berbentuk dialog. Sedangkan sebanyak 60% mahasiswa asing memilih audio yang berbentuk monolog. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan menyimak yang dikehendaki oleh mahasiswa asing adalah audio yang berbentuk monolog.

b. Keterampilan Berbicara

Selanjutnya berkenaan dengan aspek keterampilan berbicara. Pada aspek ini terdapat dua indikator pilihan, yakni menjawab pertanyaan secara spontan dan mempraktikkan dialog. Hasil analisis aspek keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

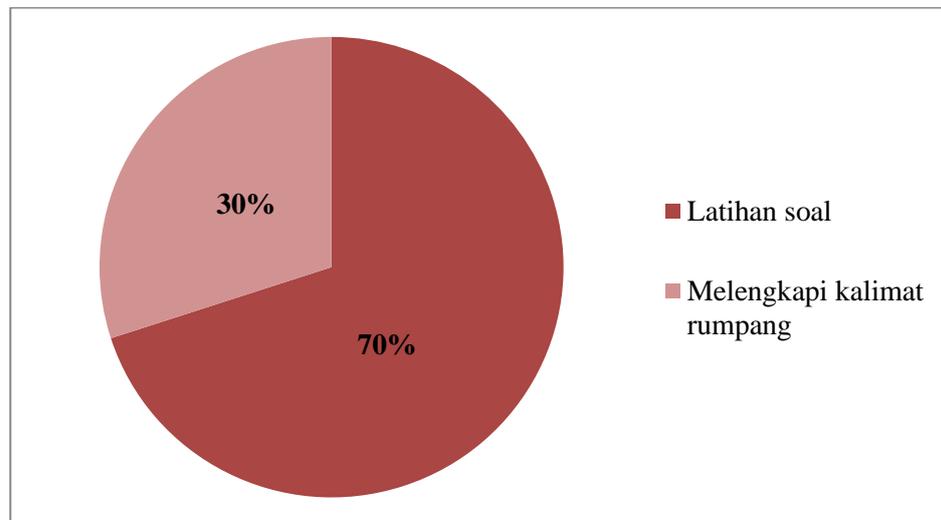


Gambar 4.7 Aspek Keterampilan Berbicara

Adapun hasil analisis berkenaan dengan aspek keterampilan berbicara, mahasiswa asing banyak memilih mempraktikkan dialog dengan persentase sebesar 90%. Sementara itu, terdapat 10% mahasiswa asing yang memilih menjawab pertanyaan secara spontan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada aspek keterampilan berbicara yang diinginkan mahasiswa asing mempraktikkan dialog.

c. Keterampilan Membaca

Pada aspek keterampilan membaca, terdapat dua indikator pilihan. Indikator tersebut adalah soal latihan dan melengkapi kalimat rumpang. Hasil analisis dapat dilihat pada gambar berikut.

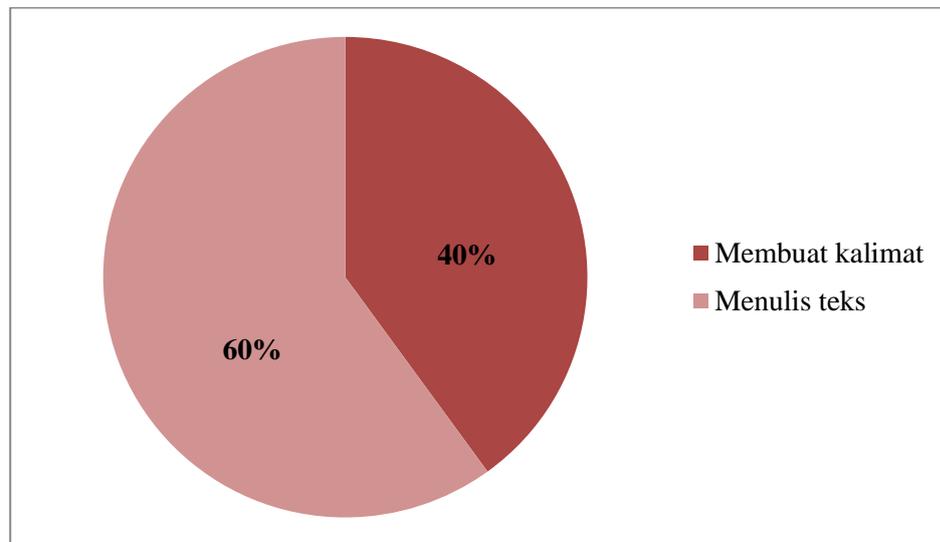


Gambar 4.8 Aspek Keterampilan Membaca

Pada gambar 4.8 dapat diketahui bahwa indikator latihan soal memiliki persentase sebesar 70%. Sementara itu, indikator melengkapi kalimat rumpang sesuai isi bacaan memiliki persentase sebesar 30%. Dengan demikian, pada aspek keterampilan membaca mahasiswa asing menginginkan latihan soal untuk dimuat dalam bahan ajar BIPA.

d. Keterampilan Menulis

Berkenaan dengan aspek keterampilan menulis, terdapat dua alternatif pilihan jawaban. Pilihan jawaban berupa membuat kalimat dan menulis teks. Adapun hasil analisis kebutuhan dapat dilihat dalam gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Aspek Keterampilan Menulis

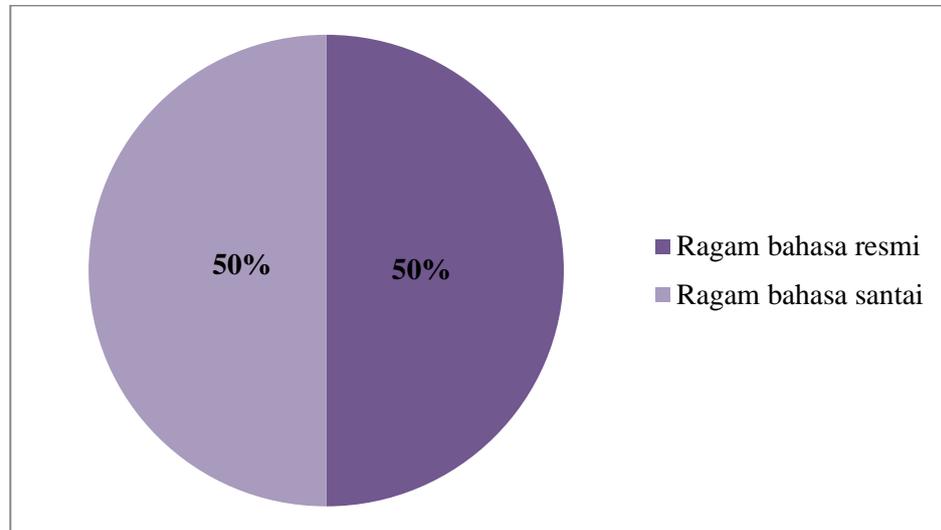
Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa terdapat 60% mahasiswa asing yang memilih latihan menulis teks. Selain itu, terdapat 40% penutur asing yang memilih latihan membuat kalimat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator menulis teks akan dimuat dalam bahan ajar BIPA.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar memuat aspek bahasa dan keterbacaan menurut persepsi mahasiswa asing. Adapun aspek bahasa dan keterbacaan memuat (1) ragam bahasa, (2) pilihan kata atau diksi, dan (3) penggunaan kata sapaan.

a. Ragam Bahasa

Pada aspek ragam bahasa yang digunakan memuat dua alternatif pilihan jawaban. Alternatif tersebut adalah ragam bahasa resmi dan ragam bahasa santai. Hasil analisis dapat dilihat pada gambar berikut.

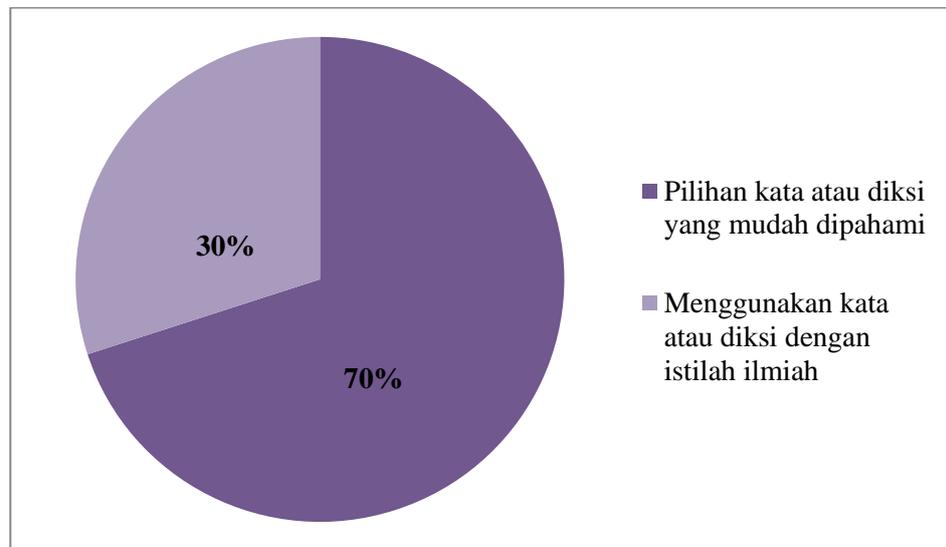


Gambar 4.10 Ragam Bahasa

Dari gambar 4.10 di atas dapat diketahui bahwa dua pilihan jawaban mendapatkan persentase yang seri. Dengan demikian, penentuan ragam bahasa yang digunakan dalam bahan ajar BIPA ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menentukan ragam bahasa resmi dipilih untuk dimuat dalam bahan ajar. Penentuan pemilihan indikator berdasarkan ragam bahasa yang digunakan bahan ajar pada umumnya menggunakan ragam bahasa resmi.

b. Pilihan Kata atau Diksi

Aspek bahasa dan keterbacaan selanjutnya memuat tentang pilihan kata atau diksi yang diinginkan. Pada aspek ini memuat dua indikator, yakni pilihan kata atau diksi yang mudah dipahami dan menggunakan pilihan kata atau diksi dengan istilah ilmiah. Adapun hasil analisis tampak pada gambar berikut.

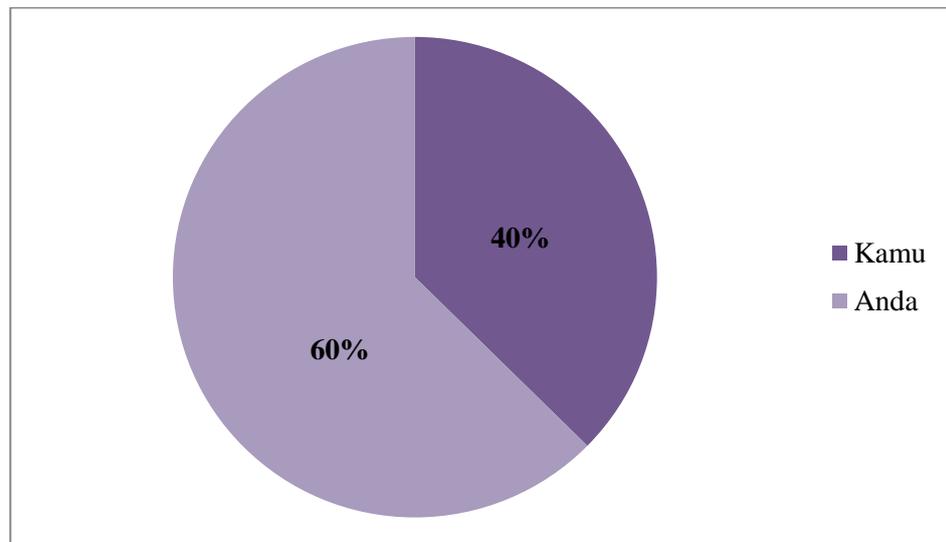


Gambar 4.11 Pilihan Kata atau Diksi

Berdasarkan persentase gambar 4.11 pilihan kata atau diksi yang mudah dipahami mendapatkan persentase sebesar 70%. Adapun sebesar 30% mahasiswa asing memilih menggunakan kata atau diksi dengan istilah ilmiah. Dengan demikian indikator yang dimuat dalam bahan ajar adalah pilihan kata atau diksi yang mudah dipahami.

c. Penggunaan Kata Sapaan

Aspek selanjutnya memuat penggunaan kata sapaan dengan dua indikator. Indikator yang termuat adalah penggunaan kata sapa kamu dan Anda. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut.



Gambar 4.12 Penggunaan Kata Sapaan

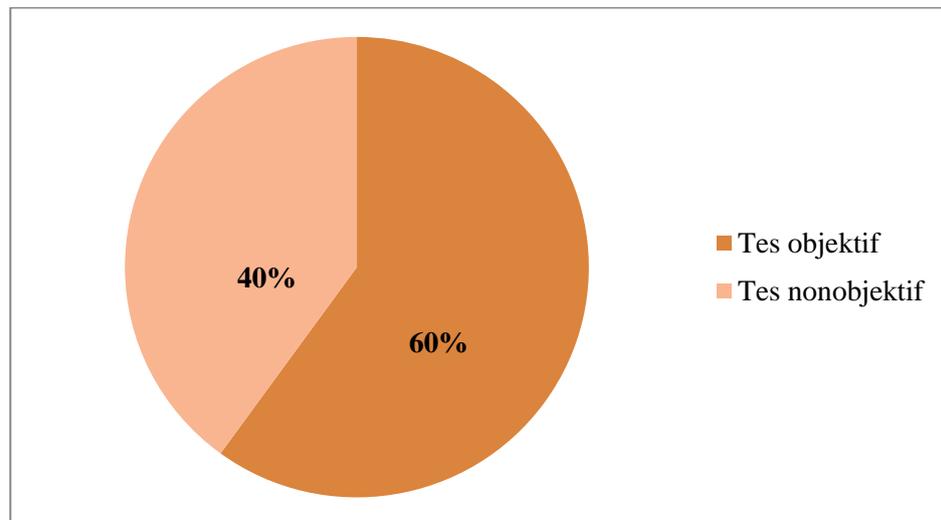
Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa indikator penggunaan kata sapaan kamu memiliki persentase sebesar 40%. Sedangkan penggunaan kata sapaan Anda memiliki persentase sebesar 60%. Dengan demikian, penggunaan kata sapaan yang diinginkan oleh mahasiswa asing untuk dimuat dalam bahan ajar BIPA adalah kata sapaan Anda.

4. Aspek Evaluasi

Aspek terakhir berkenaan dengan evaluasi bahan ajar BIPA. Evaluasi yang akan dimuat dalam bahan ajar BIPA terdiri dari dua aspek evaluasi. Adapun aspek evaluasi tersebut adalah (1) tes tertulis dan (2) tes lisan.

a. Tes Tulis

Pada aspek evaluasi tulis memuat dua indikator. Indikator tersebut terdiri dari tes objektif dan tes nonobjektif. Hasil analisis dapat diketahui dari gambar berikut.

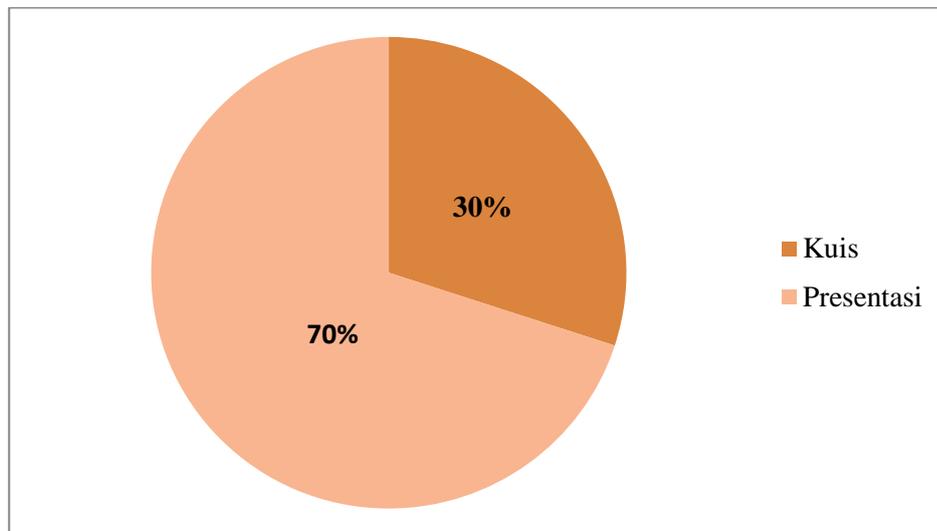


Gambar 4.13 Tes Tertulis

Adapun hasil analisis dari aspek tes tulis di atas menunjukkan bahwa persentase tinggi sebesar 60% berupa objektif, yakni pilihan ganda. Sedangkan indikator nonobjektif yang dipilih oleh mahasiswa asing memiliki persentase sebesar 40%. Dari kedua persentase tersebut, indikator tes objektif akan dimuat dalam bahan ajar BIPA.

b. Tes Nontulis

Aspek evaluasi yang kedua adalah tes nontulis. Pada aspek ini memuat dua indikator pilihan yakni tes lisan dan tes praktik. Hasil analisis dapat diketahui sebagai berikut.



Gambar 4.14 Evaluasi Lisan/Subjektif

Dari gambar 4.14 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa asing yang memilih kuis sebesar 30%. Sementara itu, mahasiswa asing yang memilih presentasi sebesar 70%. Dengan demikian, evaluasi lisan/subjektif yang akan dimuat dalam bahan ajar berupa presentasi. Presentasi digunakan sebagai alat evaluasi lisan berdasarkan komponen indikator yang dikembangkan dalam buku saku, yakni 2.1.4 menyampaikan ceramah dengan memperhatikan penguasaan materi, vokal, gestur, ekspresi, dan intonasi.

B. Desain Bahan Ajar

Tahap selanjutnya yakni melakukan perancangan bahan ajar, pada penelitian ini bahan ajar yang dihasilkan adalah buku saku BIPA level C1. Sebelum melakukan desain bahan ajar, peneliti terlebih dulu melakukan studi pustaka terkait format penulisan buku saku sesuai standar yang ada. Buku saku disusun dengan standar ISO ukuran A5.

Buku saku BIPA level C1 terdiri dari susunan kover/judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, petunjuk penggunaan buku, materi pokok, refleksi diri, latihan atau tugas, daftar pustaka, dan glosarium. Materi dalam buku saku disusun berdasarkan urutan keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Agar tampilan menarik maka aspek kegrafikan pun diatur dengan menambahkan ilustrasi pada sisi penomoran halaman.

Desain/rancangan materi yang dimuat dalam buku saku BIPA level C1 merupakan pengembangan dari Kompetensi Dasar: 2.1 Mampu memahami ceramah dengan alur argumen yang kompleks dengan topik yang sudah dikenal, dan 3.1 Mampu menyampaikan pendapat dalam ceramah dengan tuturan yang spontan dan pelafalan yang jelas. Adapun rancangan buku saku terdapat pada lampiran 3.

C. Pengembangan Bahan Ajar

Buku saku BIPA berjudul “Berbahasa Melalui Teks Ceramah” merupakan bahan ajar BIPA yang diperuntukkan bagi pemelajar level C1. Buku saku disusun berdasarkan Standar Nasional Pelatihan Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama yang mengacu pada kurikulum BIPA *Common European Framework of Reference* (CEFR). Materi yang dikembangkan dalam buku saku disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan. Sedangkan muatan budaya lokal yang dikembangkan dalam buku saku berupa budaya religi khas Tulungagung.

Materi teks ceramah dimuat berdasarkan analisis kebutuhan terhadap mahasiswa asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari berbagai jurusan. Materi dikembangkan secara integratif dengan muatan budaya lokal Tulungagung. Adapun budaya yang dikembangkan adalah budaya religi Tulungagung. Buku saku yang dikembangkan disusun dengan format sebagai berikut.

1. Kover/Judul

Pada bagian kover depan memuat judul buku saku, yakni “Berbahasa Melalui Teks Ceramah” dengan subjudul “Buku Saku Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Level C1”. Kover juga memuat nama penyusun, logo instansi, dan ilustrasi. Sedangkan pada kover belakang memuat *blurb* dan ilustrasi.

2. Kata Pengantar

Kata pengantar pada buku saku disusun oleh penulis. Kata pengantar memuat gambaran produk dan ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam pembuatan buku saku BIPA.

3. Daftar Isi

Daftar isi disusun untuk memudahkan pembaca melihat komponen apa saja yang termuat dalam buku saku BIPA level C1. Susunan daftar isi meliputi: (a) halaman judul, (b) kata pengantar, (c) daftar isi, (d) indikator pencapaian, (e) petunjuk penggunaan buku, (f) keterampilan berbahasa, (g) jendela budaya, (h) keterampilan bahasa, (i) wawasan budaya, (j) lancar berbahasa Indonesia, (k) daftar rujukan, (l) profil penulis, dan (m) glosarium.

4. Kompetensi Dasar

Buku saku dilengkapi dengan kompetensi dasar dan indikator untuk menginformasikan kepada pembaca terkait materi yang akan dipelajari.

Adapun kompetensi dasar yang dijadikan landasan adalah (2.1) mampu memahami diskusi/pidato/ceramah dengan alur argumen yang kompleks dengan topik yang sudah dikenal. (3.1) mampu menyampaikan pendapat dalam ceramah dengan tuturan yang spontan dan pelafalan yang jelas.

5. Petunjuk Penggunaan Buku

Petunjuk penggunaan buku dimuat dalam buku saku. Bagian ini bertujuan untuk memandu pembaca dengan penjelasan singkat tentang komponen yang ada dalam buku saku.

6. Materi Pokok

Materi pokok merupakan bagian inti dari buku saku BIPA level C1. Materi pokok disusun berdasarkan unit-unit keterampilan berbahasa yang diturunkan dalam kegiatan-kegiatan.

1) Menyimak

Pada unit menyimak terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi: (i) memahami ceramah; (ii) memaknai kosakata; dan (iii) memahami struktur dan unsur kebahasaan teks ceramah. Pada unit ini, pemelajar diajak untuk memahami teks ceramah dalam bentuk kode bar audiovisual yang berjudul “Ramadan Merupakan Simbol dari Persatuan Bangsa”. Teks ceramah ini dipilih karena memuat unsur budaya religi Tulungagung, yakni budaya ceramah sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan selama bulan Ramadan.

Adanya simakan ceramah dimaksudkan agar pemelajar dapat memahami ceramah dengan contoh konkret. Selain itu, pada unit ini juga dipaparkan mengenai teori teks ceramah, yakni meliputi struktur, unsur-

unsur, metode, dan media ceramah. Sementara itu, pada kegiatan 2 berupa “Memahami Struktur Teks Ceramah”. Pada bagian ini merupakan aspek kognitif yang menjelaskan materi mengenai (a) struktur ceramah, (b) unsur-unsur ceramah, (c) metode ceramah, dan (d) media ceramah. Sedangkan, pada kegiatan 3 memuat materi mengenai unsur kebahasaan ceramah yang terangkum dalam kegiatan “Memahami Unsur Kebahasaan Teks Ceramah”.

2) Berbicara

Pada unit berbicara terdiri dari 2 kegiatan, yang meliputi: (iv) praktik *talkshow* ceramah, dan (v) menilai dan mengomentari ceramah. Pada kegiatan 4 “Praktik *Talkshow* Ceramah”, pemelajar diasah kemampuan psikomotoriknya dengan menggelar *talkshow*. Melalui kegiatan ini, pemelajar diberikan tips “Cara Berpidato, Ceramah, Khotbah, Tausiah, dan improvisasi” dalam bentuk kode bar media audiovisual.

Selanjutnya pemelajar diberikan contoh dialog ceramah untuk digunakan praktik *talkshow* secara berkelompok. Lewat kegiatan ini, pemelajar diasah kemampuan afektifnya dalam kegiatan “Menilai dan Mengomentari Ceramah” yang dilengkapi dengan rubrik penilaian sejawat.

3) Membaca

Pada unit membaca terdiri dari 2 kegiatan yang terdiri dari: (vi) mengidentifikasi teks ceramah; dan (vii) menjawab pertanyaan. Pemelajar pada unit ini diberikan contoh teks ceramah yang digunakan untuk khotbah

Salat Jumat. Teks Khotbah dipilih sebagai unsur kegiatan religi yang menjadi bagian ibadah dari umat Muslim yang menjadi mayoritas di Tulungagung.

4) Menulis

Pada unit menulis terdiri dari: (viii) menyusun teks ceramah; dan (ix) menyunting teks ceramah. Dalam menyusun teks ceramah, disajikan materi dalam kode bar yang terhubung dengan audiovisual berupa “Megengan” yang merupakan budaya religi lokal Tulungagung. Pada unit ini juga dilengkapi dengan rangkuman materi teks ceramah.

Selanjutnya, disambung pada unit kosakata yang meliputi kegiatan: (x) mengidentifikasi kosakata teks ceramah. lalu, pada unit kalimat meliputi kegiatan: (xi) melengkapi kalimat majemuk; dan (xii) menyusun kalimat majemuk. Adapun teks ceramah yang diidentifikasi adalah teks ceramah yang sebelumnya sudah disusun oleh pemelajar. Lalu, akhir dari bagian inti adalah materi kalimat. Kalimat yang disajikan berupa kalimat majemuk bertingkat.

Selain itu, bagian pokok materi memuat informasi budaya yang tersaji dalam “Jendela Budaya” dan “Wawasan Budaya”. Jendela budaya memuat informasi singkat mengenai kultum yang merupakan budaya lokal Tulungagung saat bulan Ramadan. Budaya ini dipilih karena masih berhubungan dengan materi ceramah. Sedangkan, budaya yang dimuat dalam muatan wawasan budaya adalah budaya Yasinan. Budaya Yasinan dipilih karena merupakan budaya religi yang dalam praktiknya terdapat kegiatan ceramah, sehingga sesuai dengan teks ceramah yang menjadi materi inti dalam buku saku.

Selain itu, buku saku juga memuat materi tambahan berupa lancar berbahasa Indonesia. Adapun motivasi disajikan dalam bentuk audiovisual yang bisa diakses dengan cara memindai kode bar yang telah disediakan.

7. Refleksi Diri

Selain itu, terdapat refleksi mandiri yang disusun berupa pertanyaan. Refleksi mandiri dimuat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pemelajar terhadap materi yang telah disajikan.

8. Latihan atau Tugas

Latihan atau tugas merupakan muatan bahan ajar yang dapat dijadikan evaluasi terhadap pemahaman pemelajar. Sehingga, dalam latihan atau tugas perlu sistem penilaian. Penyusunan evaluasi dalam bahan ajar BIPA ini lebih menekankan aspek keterampilan dan pengetahuan. Penilaian dalam pembelajaran BIPA merupakan unsur yang sangat penting. Oleh karena itu, sistem penilaian dimuat dalam bahan ajar BIPA berupa buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini.

1) Tugas Objektif

Tugas objektif dimuat dalam buku saku berdasarkan analisis kebutuhan berupa pilihan ganda. Akan tetapi, tes pilihan ganda kurang tepat jika diujikan kepada mahasiswa asing level C1. Selain itu, menurut penguji, tes pilihan ganda terlalu mudah bagi mahasiswa asing level C1. Tes berupa pertanyaan esai dengan jawaban pendek atau panjang disinyalir lebih tepat, sebab pertanyaan esai dapat mengeksplorasi pengetahuan pelajar BIPA level C1. Oleh karena itu, tes yang dimuat dalam buku saku BIPA berupa kombinasi tes objektif dan tes nonobjektif.

Adapun tes objektif termuat dalam unit membaca pada kegiatan 7. Tes objektif yang diberikan terdiri dari 3 tes pilihan ganda. Sementara itu, tes nonobjektif terdiri dari 7 pertanyaan esai. Pertanyaan esai yang diujikan berupa esai terstruktur dengan jawaban singkat dan esai uraian bebas. Tes bentuk uraian dipilih karena menekankan pada pengukuran kemampuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan berbagai buah pikiran dan sumber informasi ke dalam suatu pola berpikir tertentu, yang disertai dengan keterampilan pemecahan masalah.

Sementara itu, pada unit menulis, pemelajar diminta untuk menyunting teks ceramah yang dibuat oleh teman yang lain. Kegiatan menyunting terdapat dalam kegiatan 9 dengan pemelajar melakukan silang baca dan saling memberikan catatan penyuntingan. Setelah itu, pemelajar diminta untuk saling memberikan penilaian terhadap teks yang disunting berdasarkan rubrik penilaian sejawat. Terdapat lima komponen penilaian yang termuat, yakni judul; pembuka (tesis); isi (rangkuman argumen); penutup; dan penggunaan bahasa. Rubrik penilaian sejawat pada kegiatan 9, sebagaimana terdapat pada lampiran 10.

2) Tugas Praktik

Tugas praktik pada buku saku berupa kegiatan praktik *talkshow*. Tes praktik digunakan untuk mengukur kompetensi afektif dan psikomotorik. Tes praktik meminta pemelajar untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilannya ke dalam berbagai macam konteks yang

sesuai kriteria yang ditetapkan. Penetapan kriteria pada buku dalam buku saku BIPA C1 disusun dalam rubrik penilaian sejawat.

Praktik *talkshow* ceramah dilakukan dengan menggunakan teks yang sudah disiapkan atau mencari teks ceramah lainnya. Praktik ini terdapat dalam kegiatan 5, yakni menilai dan mengomentari ceramah. Terdapat lima komponen penilaian yang termuat dalam rubrik penilaian, yakni kesiapan; kejelasan; isi; volume suara dan intonasi; serta posisi tubuh dan kontak pandang. Masing-masing komponen memiliki skor rentang 1–4, yang mana setiap skor memiliki kriteria tertentu. Selanjutnya, skor perolehan pemelajar diatur dalam pedoman penskoran. Rubrik penilaian sejawat pada kegiatan 5, sebagaimana terdapat dalam lampiran 11.

9. Daftar Rujukan

Daftar rujukan yang memuat sumber referensi yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun bahan ajar berupa buku saku BIPA C1.

10. Glosarium

Glosarium merupakan bagian buku yang memuat kosakata yang terdapat dalam isi bahan ajar. Selengkapnya mengenai buku saku BIPA level C1 terdapat pada lampiran 13.

D. Evaluasi Bahan Ajar

Evaluasi bahan ajar dilakukan dengan uji kelayakan bahan ajar yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Uji kelayakan bahan ajar dilakukan sebanyak dua tahap dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Hasil Pengujian Pertama (I)

Produk berupa buku saku pada desain awal kemudian dilakukan tahap pengujian pertama. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku saku sebagai bahan ajar BIPA. Pada tahapan ini, peneliti melibatkan dua penguji, yakni ahli materi dan ahli media. Penguji sebagai ahli materi yaitu Dian Etika Sari, M.Pd., yang merupakan dosen Jurusan Tadris Bahasa Indonesia UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sedangkan ahli pengembangan media pembelajaran BIPA yaitu Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd., yang merupakan dosen Jurusan Tadris Bahasa Indonesia UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Uji kelayakan buku saku menggunakan instrumen materi dan media yang diadopsi dari Badan Standart Nasional Pendidikan (BNSP) yang berupa kuesioner tertutup. Adapun kuesioner menggunakan skala likert 4, dengan kriteria: sangat baik dengan skor 4; baik dengan skor 3; kurang dengan skor 2; dan sangat kurang dengan skor 1. Untuk mengetahui tindak lanjut produk, data numerik hasil validasi bahan ajar terdiri atas empat kriteria, yaitu: (1) apabila hasil uji kelayakan bahan ajar mencapai tingkat persentase 85%–100%, bahan ajar tergolong sangat layak; (2) apabila hasil uji kelayakan bahan ajar mencapai tingkat persentase 56%–84%, bahan ajar tergolong layak, (3) apabila hasil uji kelayakan bahan ajar mencapai tingkat persentase 40%–55%, bahan ajar tergolong kurang layak, dan (4) apabila hasil uji kelayakan bahan ajar mencapai tingkat persentase 0%–39%, bahan ajar tergolong sangat kurang layak. Penilaian kelayakan buku saku dari segi materi tahap I terdapat pada

lampiran 6. Sedangkan penilaian kelayakan buku saku dari segi media tahap I terdapat pada lampiran 7.

Di samping mengacu pada pedoman penskoran, keputusan terhadap bahan ajar ditentukan oleh penguji dengan memberikan kesimpulan umum. Ketentuan tersebut dengan kriteria: valid (layak digunakan); kurang valid (layak digunakan dengan perbaikan); dan tidak valid (tidak layak digunakan). Adapun penyajian data hasil pengujian tahap pertama (I) adalah sebagai berikut.

No	Indikator	Skor
KELAYAKAN MATERI		
Aspek Kelayakan Isi		
1.	Kelengkapan materi	3
2.	Keluasan materi	2
3.	Kedalaman materi	2
4.	Keakuratan konsep dan definisi	3
5.	Keakuratan data dan fakta	3
6.	Keakuratan contoh dan kasus	3
7.	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	3
8.	Keakuratan istilah-istilah	3
9.	Gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	3
10.	Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	3
11.	Mendorong rasa ingin tahu	3
12.	Menciptakan kemampuan bertanya	3

Jumlah		34
Persentase		70,84%
Aspek Kelayakan Penyajian		
13.	Keruntutan konsep	2
14.	Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar	3
15.	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar	3
16.	Pengantar	3
17.	Glosarium	4
18.	Daftar pustaka	4
19.	Keterlibatan pemelajar	3
20.	Ketertautan antarkegiatan belajar/subkegiatan belajar	3
21.	Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/subkegiatan belajar	3
Jumlah		28
Persentase		77,78%
Kelayakan Bahasa		
22.	Ketepatan struktur kalimat	3
23.	Keefektifan kalimat	3
24.	Kebakuan istilah	2
25.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	3
26.	Kemampuan memotivasi pemelajar	3
27.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual pemelajar	3
28.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional pemelajar	3
29.	Ketepatan tata bahasa	3
30.	Ketepatan ejaan	3
Jumlah		26

Persentase		86,67%
Penilaian Kontekstual		
31.	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pemelajar	3
32.	Kemampuan mendorong pemelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki pemelajar dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pemelajar	3
33.	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	2
34.	Menemukan (<i>inkuiry</i>)	3
35.	Bertanya (<i>questioning</i>)	3
36.	Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	3
37.	Pemodelan (<i>modelling</i>)	3
38.	Refleksi (<i>reflection</i>)	3
39.	Penilaian yang sebenarnya	3
Jumlah		26
Persentase		72%
KELAYAKAN MEDIA		
Aspek Kelayakan Kegrafikan		
40.	Kesesuaian ukuran buku saku dengan standar ISO	4
41.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku saku	3
42.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	2
43.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	3
44.	Ukuran huruf judul buku saku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku saku, nama	3

	pengarang	
45.	Warna judul buku saku kontras dengan warna latar belakang	3
46.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	3
47.	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	2
48.	Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita	3
49.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	3
50.	Pemisahan antarparagraf jelas	3
51.	Bidang cetak dan marjin proporsional	4
52.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	3
Jumlah		39
Persentase		75%
Total Skor Keseluruhan		153
Persentase Total		73,56%

Tabel 4.1 Data Hasil Pengujian Tahap I

Berdasarkan sajian tabel pengujian tahap pertama, persentase kelayakan bahan ajar adalah sebesar 73,56%. Dengan demikian, produk berupa buku saku BIPA dalam kategori layak. Sementara itu, keputusan yang ditentukan oleh penguji menyebutkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan masuk dalam kriteria kurang valid. Hal ini berarti bahan ajar layak digunakan dengan perbaikan.

2. Revisi Produk

Setelah produk berupa buku saku BIPA C1 diujikan kepada ahli materi dan ahli media. Selanjutnya, peneliti melakukan revisi sesuai dengan komentar yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Adapun komentar dan revisi yang dilakukan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut.

a. Revisi Komponen Materi

Dari segi materi, pada buku saku BIPA C1 perlu diperbaiki sesuai dengan komentar yang diberikan oleh ahli materi. Adapun komentar yang diberikan oleh ahli materi adalah: (1) ditambahkan informasi mengenai Kompetensi Dasar (KD) dan indikator; (2) pada materi menyimak, struktur dan unsur kebahasaan dikaji lebih dalam dan menyajikan soal-soal sesuai dengan isi ceramah untuk mengukur tingkat pemahaman pemelajar; (3) pada materi berbicara disajikan contoh dalam bentuk video sehingga siswa mendapatkan contoh yang nyata; (4) latihan soal disajikan dengan variatif yang terdiri dari pilihan ganda dan uraian; (5) pada rubrik penilaian teman sejawat terdapat aspek kesiapan, belum menunjukkan aspek kesiapan itu ditandai dengan apa; (6) pada keterampilan membaca untuk menentukan struktur teks dapat lebih divariasikan; (7) pada keterampilan menulis belum menunjukkan tahapan menulis yang memudahkan pemelajar dan tidak ada media yang digunakan untuk menginspirasi pemelajar dalam menulis teks ceramah; dan (8) pada rubrik penilaian, materi penyuntingan mohon diperhatikan dengan penilain yang diberikan untuk aspek kelengkapan materi yang terkandung dalam Kompetensi Dasar .

Tindak lanjut dari komentar dan saran yang diberikan adalah: (1) menuliskan kompetensi dasar dan indikator pada halaman tersendiri; (2) menambahkan materi struktur dan unsur kebahasaan teks ceramah dengan penjelasan yang lebih detail. Selain itu, menambahkan soal latihan berdasarkan teks simakan; (3) menambahkan muatan video dalam kode

bar mengenai cara ceramah dengan baik dan benar; (4) memodifikasi latihan soal dalam bentuk pilihan ganda dan uraian; (5) menjelaskan aspek kesiapan pada rubrik penilaian sejawat dengan kesiapan dari segi kostum dan properti yang digunakan; (6) memvariasikan struktur teks ceramah sesuai ciri khas dari buku saku; (7) menggunakan media video untuk memudahkan dan menginspirasi pemelajar dalam menulis teks ceramah; dan (8) mengganti aspek kelengkapan pada rubrik penilaian penyuntingan dengan menentukan kriteria beserta skor pada setiap aspeknya.

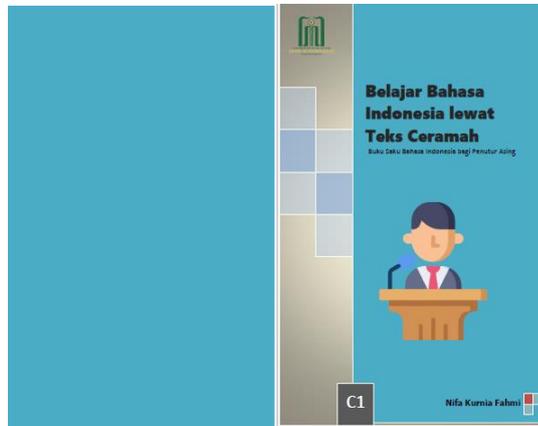
b. Revisi Komponen Media

Sedangkan dari segi media, ahli media memberikan komentar sebagai berikut. (1) judul buku terlalu panjang sehingga kurang menarik; (2) tidak ada perbezaan keterampilan berbahasa dan keterampilan bahasa; (3) terdapat kata ganti orang kedua yang tidak konsisten, yakni ‘kamu’ dan ‘Anda’; (4) bagian kover penutup bisa diberi sinopsis menggambarkan isi buku; (5) hiasan *layout* ditambahkan dengan gambar/ilustrasi per bagian agar lebih menarik; dan (6) gambar kover dibuat lebih menarik.

Berdasarkan komentar yang diberikan oleh ahli materi, maka peneliti melakukan perbaikan sebagai berikut. (1) mengganti judul buku dari ”Belajar Bahasa Indonesia Lewat Teks Ceramah” menjadi “Berbahasa Melalui Teks Ceramah”; (2) menghapus bab keterampilan berbahasa dan keterampilan bahasa; (3) menggunakan kata ganti orang kedua ‘Anda’; (4) menambahkan *blurb* pada kover belakang; (5) menambahkan hiasan

layout pada setiap halamannya; dan (6) melakukan penggantian cover.

Adapun revisi yang dilakukan secara total adalah bagian cover.



Gambar 4.15 Tampilan Kover Sebelum Revisi



Gambar 4.16 Tampilan Kover Setelah Revisi

3. Hasil Pengujian Tahap Kedua (II)

Buku saku yang telah diujikan pada tahap pertama, selanjutnya dilakukan revisi untuk kembali diujikan pada tahap kedua. Penilaian kelayakan buku saku dari segi materi tahap II terdapat pada lampiran 8. Sedangkan penilaian kelayakan buku saku dari segi media tahap I terdapat pada lampiran 9. Adapun hasil pengujian oleh ahli materi dan ahli media pada tahap kedua sebagai berikut.

No	Indikator	Skor
KELAYAKAN MATERI		
Aspek Kelayakan Isi		
1.	Kelengkapan materi	4
2.	Keluasan materi	3
3.	Kedalaman materi	3
4.	Keakuratan konsep dan definisi	4
5.	Keakuratan data dan fakta	4
6.	Keakuratan contoh dan kasus	4
7.	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	3
8.	Keakuratan istilah-istilah	4
9.	Gambar, diagram, dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	3
10.	Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	3
11.	Mendorong rasa ingin tahu	3
12.	Menciptakan kemampuan bertanya	3
Jumlah		41
Persentase		85,41%
Aspek Kelayakan Penyajian		
13.	Keruntutan konsep	3
14.	Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar	4
15.	Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar	4
16.	Pengantar	4
17.	Glosarium	4
18.	Daftar pustaka	4
19.	Keterlibatan pemelajar	3
20.	Ketertautan antarkegiatan belajar/subkegiatan belajar	4

21.	Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/subkegiatan belajar	4
Jumlah		34
Persentase		94%
Kelayakan Bahasa		
22.	Ketepatan struktur kalimat	3
23.	Keefektifan kalimat	3
24.	Kebakuan istilah	3
25.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
26.	Kemampuan memotivasi pemelajar	3
27.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual pemelajar	4
28.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional pemelajar	4
29.	Ketepatan tata bahasa	4
30.	Ketepatan ejaan	4
Jumlah		32
Persentase		88%
Penilaian Kontekstual		
31.	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pemelajar	4
32.	Kemampuan mendorong pemelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki pemelajar dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pemelajar	4
33.	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	3
34.	Menemukan (<i>inkuiri</i>)	3
35.	Bertanya (<i>questioning</i>)	3
36.	Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	3

37.	Pemodelan (<i>modelling</i>)	3
38.	Refleksi (<i>reflection</i>)	3
39.	Penilaian yang sebenarnya	4
Jumlah		30
Persentase		83%
KELAYAKAN MEDIA		
Aspek Kelayakan Kefrafikan		
40.	Kesesuaian ukuran buku saku dengan standar ISO	4
41.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku saku	4
42.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	3
43.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4
44.	Ukuran huruf judul buku saku lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran buku saku, nama pengarang	3
45.	Warna judul buku saku kontras dengan warna latar belakang	3
46.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	3
47.	Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	3
48.	Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita	3
49.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	3
50.	Pemisahan antarparagraf jelas	3
51.	Bidang cetak dan margin proporsional.	3
52.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	3
Jumlah		42
Persentase		80,76%

Total Skor Keseluruhan	179
Persentase Total	86,05%

Tabel 4.2 Data Hasil Pengujian Tahap II

Berdasarkan sajian tabel pengujian tahap kedua, persentase kelayakan bahan ajar sebesar 86,05%. Dengan demikian, buku saku BIPA dalam kategori sangat layak. Hal ini sesuai dengan keputusan yang ditentukan oleh penguji yang menyebutkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan masuk dalam kriteria valid dan layak digunakan dengan penyempurnaan.

4. Penyempurnaan Produk

Usai dilakukan pengujian tahap kedua, maka buku saku BIPA C1 dilakukan penyempurnaan dengan mengacu pada komentar yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Berikut adalah komentar yang diberikan oleh ahli media. (1) terdapat 2 KD yang dikembangkan namun hanya ada 1 KD yang tertulis; (2) perlu memperhatikan tentang refleksi dalam bahan ajar yang dikembangkan; (3) penilaian sejawat pada aspek kesiapan sebenarnya tidak hanya tentang properti tetapi rasa percaya diri, tidak ragu-ragu, dan menguasai panggung; dan (4) video yang digunakan dalam menulis cukup dua video atau tentukan satu video saja yang paling menarik dan sesuai bagi pemelajar.

Berdasarkan komentar yang diberikan oleh ahli materi pada tahap kedua, maka peneliti melakukan penyempurnaan produk sebagai berikut. (1) menuliskan 2 KD, yakni KD 2.1 dan KD 3.1; (2) menambahkan refleksi pembelajaran di akhir buku; (3) mengganti kriteria pada aspek kesiapan dengan kriteria rasa percaya

diri, tidak ragu-ragu, dan menguasai panggung; dan (4) menentukan satu video sebagai media dalam menulis teks ceramah.

Sementara itu, ahli media memberikan komentar terhadap buku saku BIPA C1 yang sudah direvisi sebagai berikut. (1) gambar dalam kover kurang menarik, sehingga bisa diubah dengan suasana pembelajaran BIPA yang memperlihatkan pengajar dan pelajar BIPA; (2) margin kurang selaras; (3) ilustrasi gambar pada subbab atau tiap kegiatan bisa ditambah; (4) peletakan nomor halaman dalam daftar isi agak membingungkan lebih baik diluruskan saja sesuai titik-titik; dan (5) terdapat paragraf yang kurang rapi.

Mengacu pada komentar yang diberikan oleh ahli media, maka peneliti melakukan penyempurnaan produk sebagai berikut. (1) mengubah gambar pada kover; (2) menata margin sehingga selaras; (3) menambahkan ilustrasi pada setiap subbab; (4) merapikan *layout* pada daftar isi; dan (5) merapikan layout pada paragraf yang kurang rapi. Adapun revisi yang dilakukan secara total adalah bagian kover dan ilustrasi sebagai berikut.



Gambar 4.17 Tampilan Kover Setelah Penyempurnaan**Gambar 4.18 Tampilan Ilustrasi pada Subbab**